

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari empat kompetensi berbahasa, melalui kegiatan menulis seseorang akan mampu mengungkapkan pikiran, ide dan gagasan kepada orang lain melalui media tulisan. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca, sehingga melalui sebuah tulisan pembaca akan dapat memahami apa yang ada dipikiran penulis. Di sekolah, pembelajaran menulis naskah drama bagi siswa cukup rendah. Akibatnya, guru sering kali menjadikan kegiatan menulis sebagai tugas pengganti ketidakhadirannya dikelas. Fenomena tersebut dialami peneliti pada saat melakukan PPL (Program Pengembangan Lapangan Terpadu).

Menulis naskah drama memberikan manfaat bagi siswa. manfaat itu antara lain dapat mengembangkan imajinasi siswa, mengembangkan ide terhadap fenomena kehidupan dari apa yang dilihatnya menjadi sebuah dialog, menuangkan ide dan gagasan, serta meningkatkan kemampuan menulis siswa. Menulis naskah drama bagi siswa merupakan pokok bahasan dan menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam KTSP SMA kelas XI semester ganjil yaitu mendeskripsikan pengalaman manusia melalui naskah drama.

Kurang pemahaman dalam menulis naskah drama merupakan pertanda yang kurang baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar bahasa dan sastra dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Akibatnya mereka menjadi malas belajar dan berpikir. Hal itu tentu akan berdampak dalam

perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa belajar bahasa dan sastra, khususnya menulis sama sekali tidak penting. Maka wajar bila perkembangan kemampuan siswa setiap tahunnya menurun.

Kurang antusiasnya siswa terhadap materi menulis naskah drama diantaranya disebabkan oleh, kurang efektifnya pembelajaran yang dicapai guru dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Untuk itu siswa butuh proses pembelajaran yang menarik untuk membangun kreativitasnya.

Kenyataan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohana dengan judul "Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas IX SMA Amir Amzah Medan Tahun Pembelajaran 2007/2008". Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yaitu 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama perlu diadakan peningkatan.

Pada umumnya, menulis naskah drama sering digunakan oleh guru adalah dengan metode pembelajaran konvensional yakni siswa dipandang sebagai subjek yang belum mengetahui satu apapun yang hanya menerima dari gurunya. Sumber belajar adalah guru dan bahan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini guru adalah seseorang yang serba tahu dan mengakibatkan siswa dalam keadaan pasif.

Dari latar belakang tersebut peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran *delegasi* yang diciptakan *Paul Ginnis* yakni metode yang digunakan untuk meningkatkan daya pikir manusia dengan bentuk kerja sama dan

individu. Yang mana siswa dibagi dalam bentuk kerlompok, kemudian kelompok tersebut memilih seseorang yang ditunjuk sebagai ketua atau delegasi. Lalu, delegasi tersebut mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis naskah drama dan anggota yang lainnya tetap dalam forum, setelah mendengarkan penjelasan guru maka ia kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi menulis naskah drama pada anggota kelompoknya.

Penulis memilih metode *delegasi* dengan alasan metode ini mampu membantu siswa memahami pelajaran dengan melibatkan kegiatan berpikir, bertukar pendapat, menggunakan kecerdasan emosional untuk bergabung dengan anggota kelompoknya, kemandirian serta saling ketergantungan dalam konsep pembelajaran dan menekankan pada proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan daya fikir, paduan imajinasi siswa dan penjelasan kelompok yang bertumpu pada pemikiran sendiri.

Dari uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Delegasi Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sdebagai berikut:

1. Kurang pahamnya siswa dalam tentang menulis naska drama.
2. Kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih rendah.

3. Siswa kurang antusias terhadap materi pembelajaran menulis naskah drama.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum menciptakan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar menulis naskah drama.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada efektivitas metode delegasi terhadap keterampilan menulis naskah drama oleh siswa XI SMA Trisakti Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2013/2014 terhadap keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2013/2014 terhadap keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode delegasi?
3. Apakah metode delegasi lebih efektif dibandingkan metode konvensional terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis naskah drama?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam keterampilan menulis naskah drama ketika menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2013/2014 dalam keterampilan menulis naskah drama ketika menggunakan metode delegasi.
3. Mengetahui efektivitas metode delegasi terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA Trisakti Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis naskah drama.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sangat besar artinya bagi semua pihak terutama bagi peneliti, lembaga institusi dan guru bahasa Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran menulis sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama bagi siswa.
 - b. Memberikan teori dan pemahaman baru mengenai metode delegasi sehingga dapat diterapkan oleh pembaca dalam menulis naskah drama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah cakrawala berpikir peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari masa perkuliahan, untuk selanjutnya dijadikan penguatan dalam meneliti karir kemas depan.
- b. Bagi siswa, memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari pelajaran menulis naskah drama.
- c. Bagi guru, memberikan pandangan baru bagi guru mengenai metode delegasi dapat diterapkan dalam pelajaran menulis naskah drama.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY